

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UURI, No.20/2003, Pasal 1 ayat 1, hal, 2) dalam (Hasan Basri 2013: 16). Sedangkan menurut Anas Salahudin (2011: 22) pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Disimpulkan bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja oleh seorang pendidik kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal yang bernilai positif melalui sebuah pengajaran.

Menurut Jamaluddin (2014: 24) Belajar adalah suatu proses aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku positif, (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada diri seseorang yang merupakan hasil interaksi, bimbingan dan pengalaman dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat-aktif dengan anggota

badan membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran, (Ahmad Rohani, 2010: 8).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa madrasah ibtidaiyah. Kedudukan IPS dilihat dari segi fungsinya ialah untuk mengantarkan siswa menjadi warga negara yang aktif, (Idad Suhada, 2016: 3).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V MI Husainiyah Kabupaten Bandung saat penulis masuk ke dalam kelas, kegiatan pembelajaran disana masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias karena pembelajaran yang monoton dan tidak menyenangkan.

Proses pembelajaran IPS di kelas V MI Husainiyah Kabupaten Bandung, guru cenderung menggunakan pendekatan *teacher centre* yaitu pembelajaran yang memusatkan kegiatan pembelajaran pada guru, sedangkan siswa hanya menjadi pendengar saja. Yang pada akhirnya aktivitas belajar siswa juga terlihat pasif, hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya siswa yang bertanya saat pembelajaran berlangsung dikarenakan sebagian besar dari mereka tidak memperhatikan guru saat menjelaskan. Mereka malah lebih memilih untuk bercanda dengan teman sebangkunya, tidur-tiduran, atau memainkan alat tulis yang terdapat di meja.

Ketika melakukan wawancara terhadap peserta didik, mereka senang terhadap mata pelajaran IPS, namun sering sekali mereka bosan dan mengantuk pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terlihat bahwa pembelajaran di kelas belum memuaskan dan aktivitas peserta didik masih cenderung rendah. Hal ini juga dikarenakan proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik belum komunikatif. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang baik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini di madrasah ibtdaiyah tentu membutuhkan sebuah model pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran lain yang ada saat ini, (Idad Suhada, 2016: 43). Proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa senantiasa diarahkan agar tetap aktif untuk menadapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write*.

Menurut Miftahul Huda (2014: 218) *think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Arenawa dalam Aris Shoimin (2014: 212) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi siswa adalah dengan penerapan pembelajaran *think talk write*.

Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu, setelah itu guru membuat sebuah kelompok kecil yang

berjumlah 3 sampai 5 siswa dalam satu kelompok. Disinilah dimulai proses *think* (berpikir), *talk* (berbicara) dan *write* (menulis).

Menurut Diedrich dalam Ahmad Rohani (2010: 10) menganalisis termasuk ke dalam *mental activities*, mendengarkan atau berdiskusi termasuk ke dalam *listening activities*, menulis termasuk ke dalam *writing activities*, mengemukakan pendapat termasuk ke dalam *oral activities* dan menaruh minat atau gembira termasuk ke dalam *Emotional activities*. *Mental activities*, *listening activities*, *writing activities*, *oral activities* dan *mental activities* itu termasuk ke dalam kegiatan aktivitas belajar siswa. Jadi, pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* ini melatih siswa untuk menganalisis pertanyaan, mendiskusikannya dengan kelompok, menuliskan hasil diskusi, mengemukakan pendapat serta membuat siswa antusias dalam proses pembelajaran, sehingga penggunaan model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think talk write* pada mata pelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe think talk write* pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Husainiyah Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe think talk write* pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Husainiyah Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe think talk write* pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Husainiyah Kabupaten Bandung pada setiap siklus ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Talk Write* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V MI Husainiyah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Talk Write* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V MI Husainiyah Kabupaten Bandung pada setiap siklus.

3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Talk Write* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V MI Husainiyah Kabupaten Bandung pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan sedikitnya sumbangan pemikiran dalam pengembangan model pembelajaran bagi dunia pendidikan.
- b. Untuk pengembangan keilmuan di bidang pembelajaran IPS

2. Manfaat Praktis

Sedangkan, penelitian ini dapat berguna untuk berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

b. Bagi guru

- 1) Guru menjadi lebih kreatif untuk memilih model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan alternatif cara mengajar bagi guru untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan mengenai Penelitian Tindakan Kelas.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman, maka dipaparkan beberapa konsep dasar dalam penelitian ini. Penggunaan model pembelajaran di madrasah ibtidaiyah yang masih monoton menjadi faktor utama kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa menjadi pasif. Padahal proses pembelajaran yang baik seharusnya melalui berbagai macam aktivitas yang membuat siswa ikut aktif di dalamnya. Karena pada dasarnya belajar itu mengalami bukan semata-mata hanya menghafal. Sebagaimana menurut Sardiman (2016: 97) Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat.

Macam-macam kegiatan siswa yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa menurut Diedrich dalam Ahmad Rohani (2010:10) antara lain sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin dan sebagainya.

- e. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa yaitu model pembelajaran *cooperative learning*. Menurut Isjoni (2012:15) *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Dari pendapat di atas dapat penulis ketahui bahwa *Cooperative Learning* yaitu mengerjakan sesuatu secara bersama-sama secara aktif dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai sebuah tim.

Salah satu tipe dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* menurut La Iru dan Arihi dalam Widya (2016: 11) yaitu *think talk write*. Menurut Arenawa dalam Aris Shoimin (2014: 212) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi siswa adalah dengan penerapan pembelajaran *think talk write*.

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika siswa membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada siswa. Setelah itu, siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat

- membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa)
 - d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
 - e. Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
 - f. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
 - g. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan. (Aris Shoimin, 2014: 214).

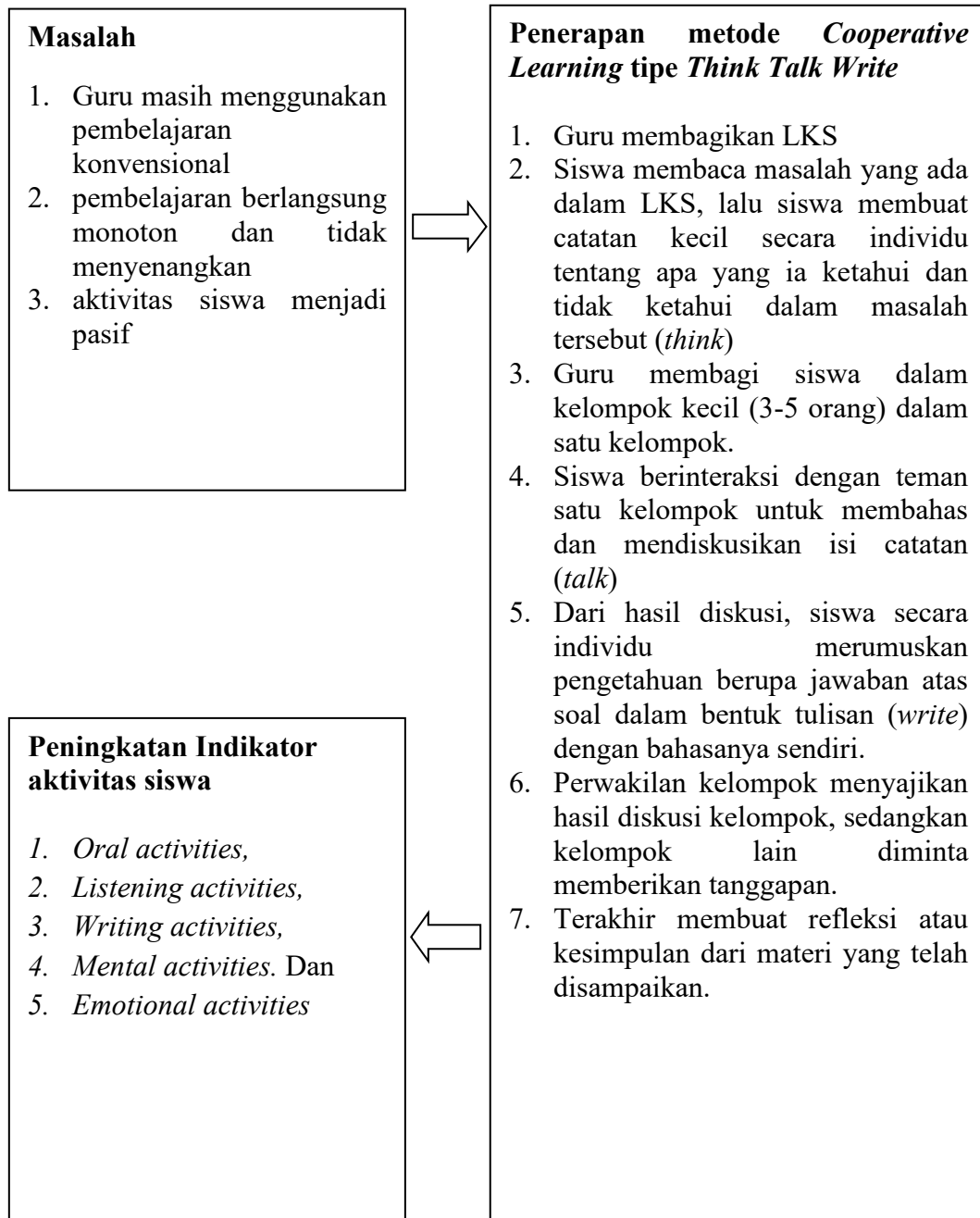
Mata pelajaran yang dipelajari di madrasah ibtidaiyah salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering kita singkat menjadi IPS. Menurut Idad Suhada (2014: 23) istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “Social Studies” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal dengan social studies di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2016: 143) Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan,

sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa (IPS) sebenarnya menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Menurut Idad Suhada (2013: 100) Karakteristik IPS ialah pendidikan yang materinya merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu, dan mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe think talk write* ini diharapkan dapat dijadikan alternatif cara mengajar bagi guru dalam mata pelajaran IPS yaitu melakukan interaksi dalam kelompok kecil, interaksi dimana siswa mampu mengasah keterampilannya dalam berpikir (*think*), memecahkan masalah dengan cara berdiskusi (*talk*), serta menuangkannya dalam sebuah tulisan (*write*). Menurut Diedrich dalam Ahmad Rohani (2010: 10) menganalisis termasuk ke dalam *mental activities*, diskusi termasuk ke dalam *listening activities*, menulis termasuk ke dalam *writing activities*, mengemukakan pendapat termasuk ke dalam *oral activities* dan menaruh minat atau gembira termasuk ke dalam *Emotional activities*. Sehingga menurut peneliti penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe think talk write* ini dapat meningkatkan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian diatas, maka kerangka pemikirannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Menurut Anas Salahudin (2015: 66) hipotesis yaitu dugaan sementara tentang hasil yang akan dicapai jika masalah tersebut digarap. Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini, tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Talk Write* diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Husainiyah Kabupaten Bandung.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat atau data (informasi). Data kualitatif dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi dan pendeskripsian dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Sedangkan data kuantitatif sebaliknya. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka atau bilangan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil perhitungan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Husainiyah Kabupaten Bandung yang beralamat di Jl. Pamoyanan No.33 Rt/Rw 03/02 Desa. Panenyjoan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung 40395. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Husainiyah karena peneliti menemukan permasalahan yaitu aktivitas belajar siswa yang masih monoton dan kurang menyenangkan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Husainiyah yang berjumlah 29 orang.

3. Sumber Data

1) Siswa

Untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2) Guru

Untuk mendapatkan data tentang aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

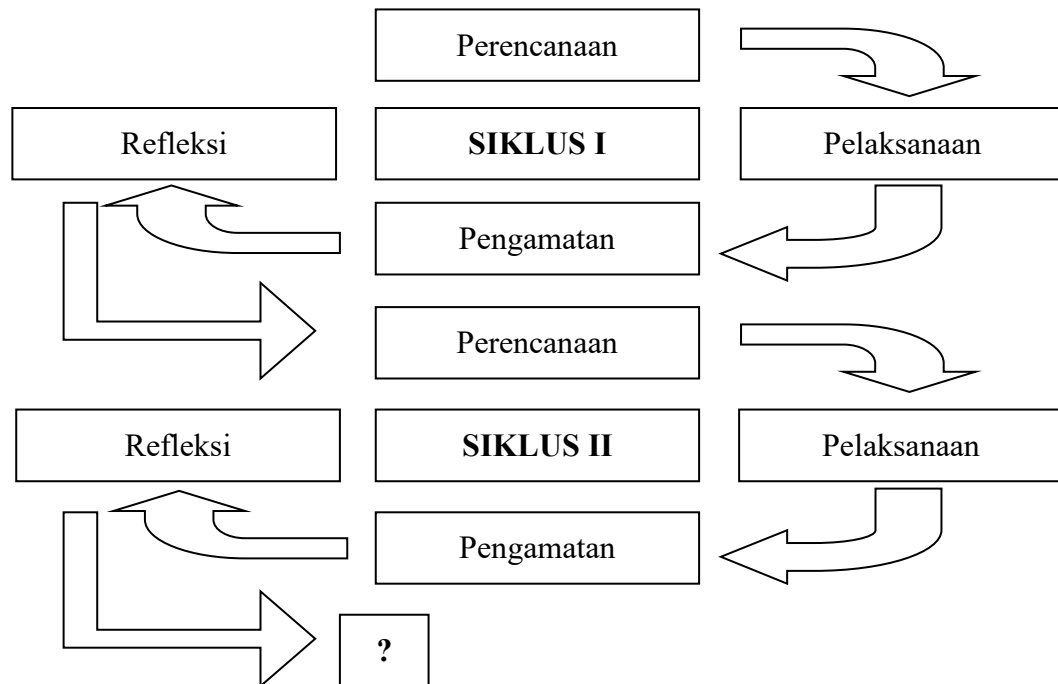
3) Teman sejawat

Untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Anas Salahudin (2015: 24) penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama dua atau tiga siklus. Apabila siklus I dan siklus II telah dilakukan, tetapi hasilnya masih belum nampak maka akan dilanjutkan pada siklus III, begitu seterusnya hingga aktivitas belajar siswa meningkat. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1)

perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Suharsimi Arikunto (2009: 16)

Gambar 1.2 Bagan Alur PTK

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi. Menurut Mahmud (2011: 168) observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dapat menilai atau mengukur proses dan hasil belajar, seperti tingkah laku siswa pada saat guru sedang menyampaikan pelajaran di kelas (Tuti Hayati, 2014:77).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui teknik ini juga peneliti akan mencari informasi dan data yang faktual tentang peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS, keadaan guru dan siswa, khususnya siswa kelas V MI Husainiyah Kabupaten Bandung.

6. Menentukan Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, dua dan tiga yaitu bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model, ketika penerapan model, dan setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *think talk write* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas.

Cara mengisi lembar observasi aktivitas siswa yaitu dengan mengisi atau menuliskan bobot nilai pada kolom yang tersedia pada masing-masing kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada proses pembelajaran. Sedangkan

cara mengisi lembar observasi aktivitas guru yaitu dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom indikator kegiatan. Apabila terlaksana beri tanda ceklist (√) pada kolom “Ya” dan apabila tidak terlaksana beri tanda ceklist (√) pada kolom “Tidak”.

- a) Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu: Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe TTW (think, talk, and write)* pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Husainiyah Kabupaten Bandung, cara pengolahan datanya sebagai berikut.

$$\text{Aktivitas siswa dalam KBM} = \frac{\text{Jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{jumlah no item} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Aktivitas Belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah seluruh aktivitas siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar siswa

$$= \frac{\text{Jumlah persentase seluruh aktivitas siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

- b) Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 yaitu: Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe TTW (think, talk, and write)* pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Husainiyah Kabupaten Bandung pada setiap siklus, cara pengolahan datanya sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas siswa dalam KBM} = \frac{\text{Jumlah aktivitas siswa}}{\text{jumlah no item} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Aktivitas Belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah seluruh aktivitas siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar siswa

$$= \frac{\text{Jumlah persentase seluruh aktivitas siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Rata-rata Aktivitas Belajar siswa setiap Siklus

$$= \frac{\text{Rata-rata tindakan 1} + \text{rata-rata tindakan 2}}{2}$$

Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar siswa setiap Siklus

$$= \frac{\text{Rata-rata persentase tindakan 1} + \text{rata-rata persentase tindakan 2}}{2}$$

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\text{jumlah tanda ceklis "Ya"}}{\text{jumlah seluruh item}} \times 100 \quad (\text{skala } 0 - 100)$$

$$\text{Persentase Aktivitas guru dalam KBM} = \frac{\text{jumlah tanda ceklis "Ya"}}{\text{jumlah seluruh item}} \times 100\%$$

Rata-rata Aktivitas Kinerja Guru dalam setiap Siklus

$$= \frac{\text{Hasil Observasi tindakan 1} + \text{Hasil observasi tindakan 2}}{2}$$

Rata-rata Persentase Aktivitas Kinerja Guru dalam setiap Siklus

$$= \frac{\text{Hasil Observasi tindakan 1} + \text{Hasil observasi tindakan 2}}{2}$$

- c) Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu: Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe TTW (think, talk write)* pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Husainiyah Kabupaten Bandung pada setiap siklus, cara pengolahan datanya sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas siswa dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{jumlah no item} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Aktivitas Belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah seluruh aktivitas siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar siswa} \\ = \frac{\text{Jumlah persentase seluruh aktivitas siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Aktivitas Belajar siswa setiap Siklus} \\ = \frac{\text{Rata-rata tindakan 1} + \text{rata-rata tindakan 2}}{2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar siswa setiap Siklus} \\ = \frac{\text{Rata-rata persentase tindakan 1} + \text{rata-rata persentase tindakan 2}}{2} \end{aligned}$$

Tabel 1.1

Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran

No	Presentase Keterlaksanaan	Kategori
1	0 – 19	Tidak aktif
2	20 – 39	Kurang aktif
3	40 – 59	Cukup aktif
4	60 – 79	Aktif
5	80 – 100	Sangat Aktif

(Purwanto dalam Entis 2016: 19)

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Widya Octa Ryanti. 2016. Di SD Negeri 9 Metro Timur. Tentang *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V*. Menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat

yaitu nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I mencapai 68 dan pada siklus II menjadi 86. Terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 17. Kategori nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu “Baik” dan siklus II menunjukkan kategori “Amat Baik”.

Penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Rani Rahmawati. 2015. Di SD Negeri 2 Notoharjo Kelas IV. Tentang *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Think Talk Write*. Menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat yaitu nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I 62,38 dengan kategori aktif, dan meningkat sebesar 9,29 menjadi 71,67 pada siklus II. Presentase siklus I (57,14%) meningkat sebesar 21,43%, menjadi (78,57%) pada siklus II.

Penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Nisriyah Silviana. 2014. Di SD 1 Sidorekso Kudus Kelas V. Tentang *Penerapan Model Cooperative Learning tipe Think Talk Write Berbasis Fortofolio untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Menyatakan bahwa hasil penelitian ini mencapai semua indikator keberhasilan ketuntasan klaksikal minimal 75% dengan persentase keberhasilan individu minimal 65% atau kualifikasi minimal baik, (1) ketuntasan hasil belajar psikomotor siklus I sebesar 21,88% meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik, (2) ketuntasan hasil belajar kognitif siklus I sebesar 71,87% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II (3) ketuntasan hasil belajar afektif siklus I sebesar 34,37% meningkat menjadi 78,12% pada siklus II dengan kualifikasi baik. (4) kinerja guru melalui keterampilan pengelolaan kelas

siklus I memperoleh persentase 63,85% meningkat menjadi 80,77% dengan kualifikasi baik, serta aktivitas klasikal siswa siklus I sebesar 53,85% meningkat menjadi 79,23% dengan kualifikasi baik.

Penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Mulya Citra Devi. 2015. Di SDN Patemon 01 Kota Semarang. Tentang *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Think Talk Write Berbantuan Media Komik di Kelas V*. Menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 23 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh skor 28 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh skor 37 dengan kategori sangat cukup. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 18,1 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 21,4 dengan kategori baik, siklus III memperoleh skor 27,2 dengan kategori sangat baik. Ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 52,7% dengan kategori cukup, siklus II sebesar 69,4% dengan kategori baik, siklus III sebesar 86,1% dengan kategori sangat baik.